
Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga

Nurhayati^{1*}, Asrin¹, Nurul Kemala Dewi¹

¹Program Studi PGSD, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurhayati.mahrinklu@gmail.com

Article History

Received : May 09th, 2022

Revised : May 26th, 2022

Accepted : June 18th, 2022

Abstract: Matematika adalah salah satu dari mata pelajaran yang di ajarkan di jenjang SD, SMP, SMA/Sederajat dan memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada abad ke-21 ini tuntutan untuk berpikir kritis, menguasai teknologi, informasi dan menghubungkan sains dengan dunia nyata dapat di capai apabila siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemampuan numerasi adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat atau mampu mengaplikasikan, menerapkan konsep-konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas tinggi dalam penyelesaian soal pada materi geometri di SDN 1 Teniga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V di SDN 1 Teniga yang berjumlah 18 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 18 siswa yang melakukan tes dan wawancara sebanyak 14 atau 78% siswa memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah. Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan oleh 18 siswa, mayoritas siswa memiliki kesulitan dalam memahami informasi yang diketahui pada soal nomor 3, 4, dan 5. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas tinggi dalam penyelesaian soal pada materi geometri memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah, dimana indikator numerasi yang sering muncul pada setiap tingkat kemampuan siswa yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, hanya muncul pada siswa yang memiliki tingkat kemampuan numerasi tinggi saja.

Keywords: Analisis, Numerasi, Geometri

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat dan memainkan peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan dan pengetahuan matematika sangat penting untuk dasar kehidupan sehari-hari, pengembangan profesional, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Janah et al(2019) menyatakan bahwa “Tuntutan pembelajaran matematika di sekolah pada abad ke-21 ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi informasi, kemampuan menghubungkan sains dengan dunia nyata, dan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi”.

Menurut Han, Susanto, et al(2017). Tuntutan kemampuan yg wajib dicapai tersebut akan terwujud apabila siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemampuan numerasi dapat membantu seseorang untuk memahami peran matematika dalam dunia nyata, sebagai alasan untuk mempertimbangkan dan menetapkan pilihan yang akan diambil di masyarakat (OECD, 2018).

Menurut Han, Susanto *et al.*, (2017:3) menyatakan bahwa Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan dapat menjelaskan suatu informasi yang terdapat di

sekitar kita. Sedangkan menurut Ekowati (2019:21) mengemukakan bahwa literasi numerasi adalah Kapasitas diri, kepercayaan diri, dan kesiapan untuk terlibat dengan data kuantitatif atau spasial untuk menetapkan pilihan dalam semua sudut pandang mengenai kehidupan sehari-hari

Numerasi diharapkan dapat merancang, mengatur, menilai suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang ideal. Numerasi adalah keahlian yang diharapkan dapat menangani masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Numerasi merupakan poin dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Asemen Kompetensi Minimum (AKM), upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terlihat dari dampak penilaian PISA (Program for International Student Assessment) dan TIMSS (Trends International Mathematics and Science Study) di seluruh dunia yang memperhatikan. Seperti yang disadari bahwa salah satu tolak ukur pendidikan di Indonesia adalah kemampuan numerasi anak-anak bangsa (Kurniawati dan Kurniasari, 2019).

Pada kegiatan TIMSS pada tahun 2019 Indonesia memperoleh skor 397 berkaitan dengan aspek matematika, rata-rata skor global TIMSS berkisar di skor 500 (TIMSS, 2019). Informasi ini menunjukkan bahwa pencapaian siswa Indonesia khususnya kemampuan numerasi siswa jauh dari kata memuaskan. Hal ini juga sejalan dengan hasil PISA, sejak tahun 2000 PISA mengadakan survei dan skor terbaru bahwa Indonesia mendapatkan 379 pada tahun 2018. PISA merupakan program penilaian siswa internasional yang diselenggarakan oleh OECD untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan kemampuan literasi, matematika, dan sains mereka (OECD, 2018).

Berdasarkan survey yang dikeluarkan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) Provinsi NTB berada pada peringkat 30 dari 33 Provinsi. Hal ini menunjukkan kemampuan numerasi siswa-siswa di NTB masih tergolong sangat rendah (Hastuti, dkk, 2016). Sedangkan di Kabupaten Lombok Utara hasil tes numerasi siswa antara 25-50% siswa kelas IV memperoleh nilai AKSI di bawah 400 (INOVASI, 2017).

Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Salah satu cakupan matematika yang menjadi komponen literasi numerasi adalah geometri. Geometri adalah bagian dari matematika yang berkonsentrasi pada keadaan ruangan, dan komposit di samping sifat, ukuran, dan asosiasinya satu sama lain. Dalam (AKM) Numerasi, salah satu materi yang diujikan adalah geometri. Menurut Sari, et al(2021) masalah siswa dalam menyelesaikan soal numerasi AKM materi geometri, khususnya siswa mengakui bahwa mereka mengalami masalah dalam menjawab soal uraian yaitu mereka tidak memahami maksud soal, sebagian dari soal yang ada adalah soal yang belum dipelajari siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 1 Teniga Kecamatan Tanjung yang berjumlah 18 orang siswa. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sugiyonoo (2021:292) bahwa Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, Pertimbangan dalam penelitian ini melalui pertimbangan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Pemilihan subjek berdasarkan beberapa kriteria seperti, siswa dengan kategori nilai hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran matematika semester gasal 2020/2021, yaitu siswa dengan kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan nilai KKM mata pelajaran matematika sebagai acuan, serta siswa yang memiliki komunikasi yang baik berdasarkan saran dari wali kelas, dengan masing-masing 3 siswa dari setiap kelas tinggi untuk setiap kategori nilai hasil ujian matematika semester gasal di SDN 1 Teniga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Pelaksanaan tes dilakukan selama 60 menit. Pelaksanaan tes untuk mengkategorikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri. Setelah selesai, hasil tes dikumpulkan dan dikoreksi, kemudian hasil tes dikategorikan

ke dalam tingkatan kategori rendah, sedang atau tinggi.

Tabel 1. Interval Nilai tiap kategori

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Kemampuan Rendah
40-70	Kemampuan Sedang
≥ 70	Kemampuan Tinggi

(Sumber: Sari *et al.*, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Miles dan Huberman. Ada tiga cara dalam analisis data model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) Reduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan numerasi siswa kelas tinggi di SDN 1 Teniga ditinjau dari kemampuan siswa dalam menggunakan indikator numerasi dalam setiap penyelesaian soal. Kemampuan numerasi siswa diperoleh dengan melakukan tes numerasi dengan menggunakan instrumen tes soal geometri sebanyak 5 butir soal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas tinggi dalam penyelesaian soal pada materi geometri di SDN 1 Teniga. Kemampuan numerasi siswa yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa menggunakan indikator kemampuan numerasi yaitu, menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan

matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun data. Dan menafsirkan hasil analisis untuk menarik kesimpulan.

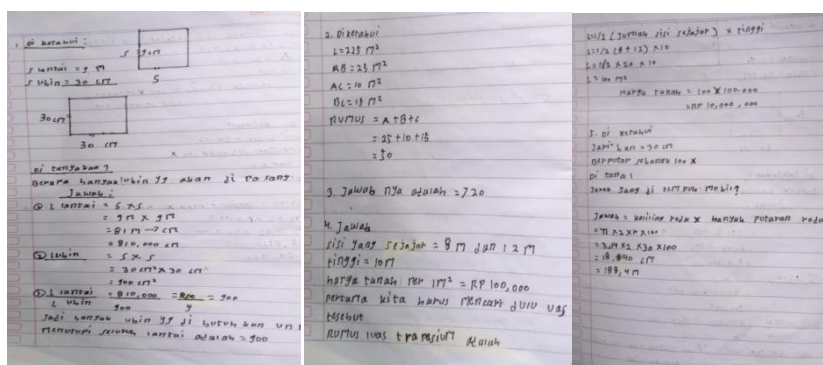
Berdasarkan hasil tes yang di dukung oleh data dan hasil wawancara bersama siswa kelas IV dan V yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Mei sampai 14 Mei 2022 berupa hasil tes kemampuan numerasi. Pemaparan data sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal pada materi geometri.

Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Geometri

Siswa mengungkapkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami informasi yang diketahui dalam soal cerita terutama soal cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari seperti pada soal yang peneliti berikan, hal itu menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal yang sesuai dengan prosedur penyelesaian soal.

Analisis Subjek Penelitian I

Subjek penelitian I dari hasil UAS mata pelajaran matematika semester gasal 2020/2021 merupakan subjek yang memiliki kemampuan awal matematis tinggi, dari hasil UAS mata pelajaran matematika subjek penelitian I memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum, yaitu 65 untuk mata pelajaran matematika.



Gambar 1. Hasil Tes Soal Geometri

Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian I

mendapatkan skor seperti pada tabel di bawah ini:

Table 2. Skor Subjek Penelitian I

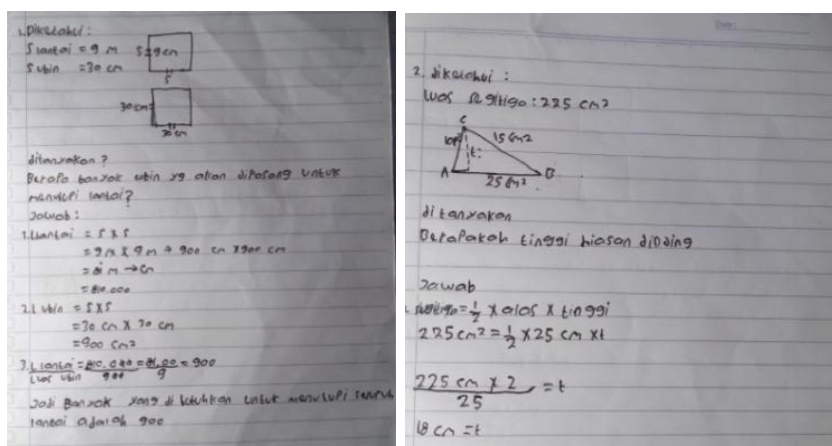
Subjek Penelitian	Butir soal					Jumlah skor
	1	2	3	4	5	
I	4	1	0	2	2	9

Tabel 2 menunjukkan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian I setelah dijumlahkan menggunakan rumus rating scale subjek penelitian I memperoleh **skor 45** yang dikategorikan ke dalam **kemampuan numerasi sedang**, dimana subjek penelitian I menjawab 4 soal dari 5 soal yang diujika. Dari hasil wawancara subjek mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang diketahui dalam soal nomor 2 sampai 5 sehingga subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat, dari pensekoran setiap soal dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian I cukup mampu menguasai indikator numerasi dimana indikator yang sering muncul pada setiap penyelesaian soal yaitu menggunakan berbagai

macam angka dan simbol, mampu menganalisis infoemasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar. Adapun indikator yang jarang muncul yaitu menafsirkan hasil analisis jawaban untuk menarik kesimpulan hanya dapat dilakukan subjek pada soal nomor 1

Analisis Subjek Penelitian II

Subjek penelitian II dari hasil UAS mata pelajaran matematika semester gasal 2020/2021 merupakan subjek yang memiliki kemampuan awal matematis kategori tinggi, dari hasil UAS mata pelajaran matematika subjek penelitian II memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum, yaitu 65 untuk mata pelajaran matematika.



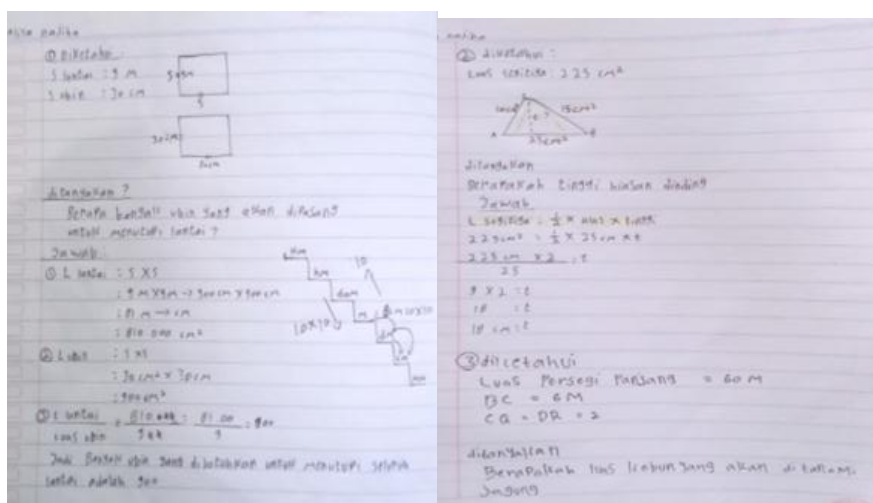
Gambar 2. Hasil Tes Soal Geometri

Hasil tes subjek penelitian II setelah dijumlahkan menggunakan rumus rating scale subjek penelitian II memperoleh **skor 30** yang dikategorikan ke dalam **kemampuan numerasi rendah**, dimana subjek penelitian II hanya menjawab 2 soal saja dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara subjek mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang diketahui dalam soal nomor 2 sampai 5 sehingga subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat, dari pensekoran setiap soal dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian II kurang mampu menguasai indikator numerasi dimana indikator yang sering muncul pada setiap penyelesaian soal yaitu menggunakan berbagai macam angka

dan symbol, mampu menganalisis informassi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar. Adapun indikator yang jarang muncul yaitu menafsirkan hasil analisis jawaban untuk menarik kesimpulan hanya dapat dilakukan oleh subjek pada soal nomor 1

Analisis Subjek penelitian III

Subjek penelitian dari hasil UAS mata pelajaran matematika semester gasal 2020/2021 merupakan subjek yang memiliki kemampuan awal matematis tinggi, dari hasil UAS mata pelajaran matematika subjek penelitian I memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum, yaitu 65 untuk mata pelajaran matematika.



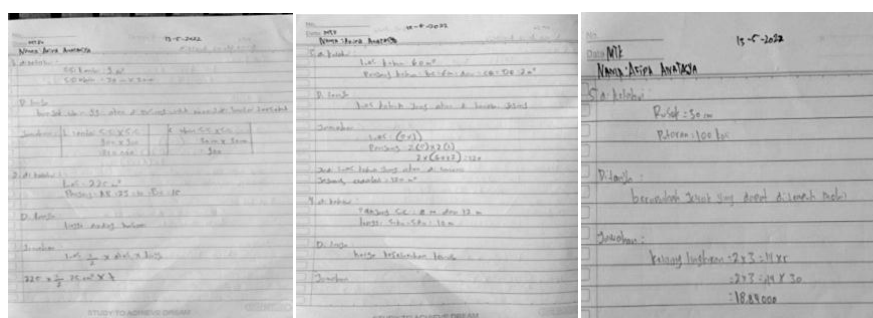
Gambar 3. Hasil Tes Soal Geometri

Hasil tes subjek penelitian III setelah dijumlahkan menggunakan rumus rating scale subjek penelitian III memperoleh skor 35 yang dikategorikan ke dalam kemampuan numerasi rendah, dimana subjek penelitian III menjawab 3 soal dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara subjek mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang diketahui dalam soal nomor 2 sampai 5 sehingga subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat, dari pensekoran setiap soal dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian III kurang mampu menguasai indikator numerasi dimana indikator yang sering muncul pada setiap penyelesaian soal yaitu menggunakan berbagai macam angka atau simbol dan mampu

menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar. Adapun indikator yang jarang muncul yaitu menafsirkan hasil analisis jawaban untuk menuliskan kesimpulannya hanya dapat dilakukan subjek pada soal nomor 1.

Analisis Subjek Penelitian IV

Subjek penelitian IV dari hasil UAS mata pelajaran matematika semester gasal 2020/2021 merupakan subjek yang memiliki kemampuan awal matematis tinggi, dari hasil UAS mata pelajaran matematika subjek penelitian I memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum, yaitu 65 untuk mata pelajaran matematika.



Gambar 4. Hasil Tes Soal Geometri

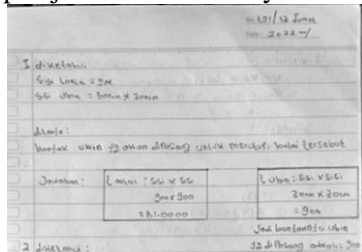
Hasil tes subjek penelitian IV setelah dijumlahkan menggunakan rumus rating scale subjek penelitian IV memperoleh skor 60 yang dikategorikan ke dalam kemampuan numerasi tinggi, dimana subjek penelitian IV mampu menjawab semua soal yang diberikan. Dari hasil wawancara subjek mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang diketahui dalam

soal nomor 2 sampai 5 sehingga subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat, dari pensekoran setiap soal dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian IV cukup mampu menguasai indikator numerasi dimana indikator yang sering muncul pada setiap penyelesaian soal yaitu menggunakan berbagai macam angka atau simbol dan mampu

menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar. Adapun indikator yang jarang muncul yaitu menafsirkan hasil analisis jawaban untuk menuliskan kesimpulan hanya dapat dilakukan subjek pada soal nomor 1, 3 dan 5. Pada nomor 3 dan 5 subjek dapat menafsirkan jawaban untuk menarik kesimpulan pada saat subjek menjawab pertanyaan wawancara yang ditanyakan peneliti.

Analisis Subjek Penelitian X

Subjek penelitian X dari hasil UAS mata pelajaran matematika semester gasal 2020/2021 merupakan subjek yang memiliki kemampuan awal matematis sedang, dari hasil UAS mata pelajaran matematika subjek penelitian X memiliki nilai diantara 65-70, untuk KKM mata pelajaran matematika yaitu 65.

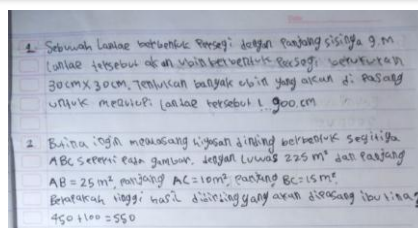


Gambar 5. Hasil Tes Soal Geometri

Hasil tes subjek penelitian X setelah dijumlahkan menggunakan rumus rating scale subjek penelitian X memperoleh skor 20 yang dikategorikan ke dalam kemampuan numerasi rendah, dimana subjek penelitian X menjawab 1 soal dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara subjek mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang diketahui dalam soal nomor 2 sampai 5 sehingga subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal, dari pensekoran setiap soal dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian X kurang mampu menguasai indikator numerasi dimana setiap indikator hanya muncul satu kali dalam penyelesaian soal.

Analisis Subjek Penelitian XVIII

Subjek penelitian XVII dari hasil UAS mata pelajaran matematika semester gasal 2020/2021 merupakan subjek yang memiliki kemampuan awal matematis rendah, dari hasil UAS mata pelajaran matematika subjek penelitian XVII memiliki nilai dibawah KKM mata pelajaran matematika yaitu 65.



Gambar 6. Hasil Tes Soal Geometri

Hasil tes subjek penelitian setelah dijumlahkan menggunakan rumus rating scale subjek penelitian XVIII memperoleh skor 10 yang dikategorikan ke dalam kemampuan numerasi rendah, dimana subjek penelitian XVIII menjawab 2 soal dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara subjek mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang diketahui dalam soal sehingga subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat, dari pensekoran setiap soal dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian XVIII kurang mampu menguasai indikator numerasi dimana indikator yang muncul pada setiap penyelesaian soal yaitu menggunakan berbagai macam angka atau simbol. Adapun indikator yang tidak muncul yaitu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar dan menafsirkan hasil analisis jawaban untuk menuliskan kesimpulan.

Pembahasan

Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Geometri di SDN 1 Teniga

Pendidikan adalah suatu sistem yang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya zaman, menurut Uno (2008:11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik” (Jannah, Dewi, & Oktaviyanti, 2021). Mutu suatu pendidikan dapat terlihat dari masukan, proses dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Pada abad ke 21 ini kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung mutlak tidak lagi cukup untuk berkopetensi penuh dengan tantangan, maka pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menyiapkan para siswa agar dapat berkompetisi di masyarakat global, hal tersebut sesuai dengan pendapat Purnama, Asrin & Jiwandono (2021) bahwa pendidikan bertujuan untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah meningkatkan kemampuan matematika yaitu kemampuan numerasi siswa. Kemampuan numerasi adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat atau mampu mengaplikasikan, menerapkan konsep-konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Han, Susanto, & dkk, (2017:3) menyatakan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Ada 3 indikator kemampuan numerasi yaitu, menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). Dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Salah satu cakupan matematika yang menjadi komponen literasi numerasi adalah geometri. Kartono (12:25) mengemukakan pengertian geometri dalam sudut pandang psikologi “Geometri merupakan penyajian abstraksi dari pengalaman visual dan spasial, misalnya bidang, pola, pengukuran dan pemetaan (Mufarrohah, 2015:8)

Kemampuan numerasi siswa kelas tinggi di SDN 1 Teniga dalam penyelesaian soal geometri ditinjau dari kemampuan siswa dalam menggunakan indikator numerasi dalam setiap penyelesaian soal. Berdasarkan analisis penyelesaian soal yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pada indikator yang pertama sebanyak 75% siswa cukup mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari pada nomor 1 dan 2. Sedangkan 25% siswa belum mampu menggunakan simbol dan angka dalam penyelesaian soal hal ini bisa jadi disebabkan karena siswa tidak memahami informasi yang diketahui dalam soal. Pada soal nomor 3, 4 dan

5, 75% siswa benar-benar belum mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga mereka tidak menjawab soal yang diberikan.

Kemampuan numerasi siswa pada indikator ke-2, terdapat sebanyak 13 siswa dengan persentase 75% mereka mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar yang terdapat dalam soal sehingga mereka mampu dalam menyelesaikan soal pada soal nomor 1. Sedangkan 25% siswa belum mampu menggunakannya untuk menyelesaikan masalah pada soal. Adapun soal nomor 2 sampai 5, 13 siswa dengan persentase 75% siswa benar benar belum mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar yang terdapat dalam soal sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Kemampuan numerasi siswa pada indikator ke-3, untuk soal nomor 1 terdapat 13 siswa dengan persentase 75% mampu menafsirkan seluruh hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat pada soal nomor 1, sedangkan untuk soal nomor 2 sampai 5 terdapat 17 siswa dengan persentase 94% siswa belum mampu menafsirkan seluruh hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat. Berdasarkan hasil paparan hasil penyelesaian soal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal pertama lebih tinggi dari pada kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal nomor 2 sampai nomor 5. Hal itu dikarenakan pada soal yang pertama siswa lebih menguasai bentuk bangun datar yang dapat membantu pemahaman siswa terkait permasalahan yang diberikan.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bawah 14 dari 18 siswa atau 78% siswa memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah dalam menyelesaikan soal geometri pada materi bangun datar, hal tersebut ditinjau dari kemampuan siswa dalam menggunakan indikator numerasi dalam setiap penyelesaian soal, yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam bebagaia macam konteks kehidupan sehari hari, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik,

table, diagram, dan lain sebagainya), dan mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Dari hasil wawancara penyebab subjek penelitian mengalami kesulitan dalam menjawab soal adalah subjek tidak mampu memahami masalah dalam soal, hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sari, Desi Ratna, et al(2021:189) bahwa siswa merasa kesulitan menjawab soal uraian yang diberikan karena kurang memahami apa yang diketahui dalam soal. Kesulitan lainnya yaitu subjek penelitian tidak mampu mengelola angka dan simbol dengan tepat, subjek penelitian tidak mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk bangun datar yang terdapat dalam soal sehingga subjek penelitian kesulitan dalam menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur penyelesaian. Beberapa siswa menyatakan bahwa meski soal berorientasi pada kehidupan sehari-hari siswa dan materi sudah diajarkan siswa tetap kesulitan menjawabnya. Kesulitan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rifqi Mahmud & Inne (2019) yaitu ada beberapa bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa antara lain: (a) salah dalam menginterpretasikan maksud soal (b) salah ketika melakukan operasi hitung dan (c) salah dalam menarik kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan numerasi siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal pada materi geometri di SDN 1 Teniga. Disimpulkan bahwa 14 dari 18 siswa atau 78% siswa memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah, 1 siswa memiliki tingkat kemampuan numerasi sedang dan sisanya memiliki tingkat kemampuan numerasi tinggi yaitu 3 orang siswa. Rendahnya kemampuan numerasi siswa kelas tinggi di SDN 1 Teniga ditinjau dari respon siswa dalam menggunakan 3 indikator numerasi pada setiap penyelesaian tes soal geometri. Adapun indikator numerasi yang muncul pada setiap tingkat kemampuan siswa yaitu siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bangun datar dan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan hanya muncul pada siswa yang

berkemampuan tinggi saja. Rendahnya kemampuan numerasi siswa dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan dalam soal, kurangnya pembiasaan dalam menjawab soal yang sesuai dengan permasalahan sehari-hari sehingga siswa kesulitan menganalisis informasi yang terdapat dalam soal yang menyebabkan siswa kesulitan menggunakan angka, simbol dalam merumuskan, menyajikan dan menyelesaikan soal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru-guru dan siswa siswi di SDN 1 Teniga yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Ekowati, D.W, Astuti, Y.P, Utami, I.W.P, Muhklisina, I., & Suwadanyani. (2019) *Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah*. Elementary School Education Jurnal. 3(1), 93-103.
- Han, W. Susanto, D. et al. (2017) *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan hal 3. Diakses secara online : 28 November 2021 : 08.00.
- Hartatik, S. & Nafiah (2020) *Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Education and Human Development Journal. 5(1), 23-42.
- INOVASI (2017). *Temuan Awal (2017): Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Utara*
- Janah, S.R, Suyito, H & Rosyidah, I. (2019). *Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematika dalam Menghadapi Abad Ke-21*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol, 2. 905-910).
- Jannah, M. Dewi, N.K. & Itsna, O. (2021). *Analisis Faktor Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan*. Jurnal Ilmiah Pendas. 2(1), 42-50.

- Kurniwati, I & Kurniasari, I. (2019). *Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk*. Jurnal Pendidikan Matematika. V(8), No. 2.
- Mahmud, M.R & Pratiwi, I.M. (2019). *Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika.4(1), 69-88.
- Mauliyda, M.A, & Affandi, L.H.. (2021). *Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. 4(3), 619-630.
- Maulidina, A.P & Hartatik, S. (2018). *Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. V(3), No. 2.
- Mufarrohah, H. (2015). *Analisis Keterampilan Geometri Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pokok Bahasan Segi Empat pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Cermee Bondowoso Tahun Ajaran 2014/2015*.
- OECD (2018). *PISA 2019 Assessment Copetensi Framework Key Competencies In Reading, Mathematics and Science*. Paris, OECD Publishing.
- OECD (2019). *PISA 2019 Assesment CompetenciesiFrameworkkCompetencies in Reading, Mathematics and Science*. Paris: OECD Pubhllising. V(III) 9789264281820-en.pdf (oecd-ilibrary.org)
- Sari, D.R, Epon, L.M, & Muhammad R.W.M. (2021). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kopetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar. V(5). No. 2, 123-162.
- Sugiono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- TIMSS (2015) *International student achievement in mathematics*. Boston collage: TIMSS & PIRLY International Study Center. Diakses secara online: 8 Oktober 2021.
- Purnama, L. N. L., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. *Kopetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas di SD Negeri Tampar-Ampar kEcamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 5(2), 195-203.